



HUBUNGAN PAPARAN ASAP ROKOK DENGAN KEJADIAN ISPA PADA REMAJA DI SMAN 1 KAMPAR

Putri Eka Sudiarti¹, Zurrahmi ZR², Devi Eka Safitri³

^{1,3}Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²Prodi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

putriekasugiarti@gmail.com, zurrahmi10@gmail.com, safitridv85@gmail.com

Abstrak

Infeksi saluran nafas akut (ISPA) merupakan salah satu jenis infeksi terjadi di system pernafasan. Penyakit ini adalah penyakit yang menular dan memiliki gejala ringan hingga gejala berat bahkan dapat menyebabkan kematian. Terdapat beberapa factor penyebab ISPA diantara factor lingkungan dan dan factor penjamu. Salah satu factor penyebabnya adalah paparan asap rokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada remaja di SMAN 1 Kampar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi di SMAN 1 Kampar yang berjumlah 90 responden. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling. Hasil penelitian di dapatkan sebagian besar responden sudah terpapar asap rokok 42 respon (46,7%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dengan kejadian ISPA ($p \text{ value} = 0,001 \leq \alpha 0,05$). Diharapkan kepada pihak sekolah mendatangkan petugas kesehatan di SMAN I Kampar yang dapat menambah pengetahuan siswa/i mengenai penyakit ISPA dan bahaya yang diakibatkan oleh penyakit ISPA ini.

Kata Kunci: ISPA, Paparan Asap Rokok, Remaja

Abstract

Acute respiratory infection (ARI) is a type of infection that occurs in the respiratory system. This disease is a contagious disease and has mild symptoms to severe symptoms and can even cause death. There are several factors that cause ARI between environmental factors and host factors. One of the contributing factors is exposure to cigarette smoke. This study aims to determine the relationship between exposure to cigarette smoke and the incidence of ARI in adolescents at SMAN 1 Kampar. This type of research is quantitative with cross sectional design. The sample in this study were students at SMAN 1 Kampar, totaling 90 respondents. The sampling technique is random sampling. The results showed that most of the respondents had been exposed to cigarette smoke, 42 responses (46.7%) and there was a significant relationship between exposure to cigarette smoke and the incidence of ARI ($p \text{ value} = 0.001 \leq \alpha 0.05$). It is hoped that the school will bring in health workers at SMA I Kampar which can add insight to students about ARI and the dangers posed by this ARI.

Keywords: Acute respiratory disease , Adolescents, Cigarette Smoke Exposure

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai Bangkinang

Email : putriekasugiarti@gmail.com

Phone : 081370359020

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang sering ditemui pada remaja adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)(Kemenkes, 2012). ISPA merupakan Penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah infeksi pada saluran pernapasan yang dapat menyebabkan berbagai berbagai gejala penyakit dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan. Penyakit ini diebakkan oleh factor penyebab dari lingkungan dan juga penjamu. Pada penyakitini bakteri menyerang mulai dari saluran napas yaitu hidung hingga alveoli dan penyakit ini dapat disebekan virus dan bakteri (Lebuan, 2010).

Sebesar 20% kematian anak usia kurang dari 5 tahun di sebabkan oleh ISPA (WHO, 2022). Di Indonesia provinsi dengan ISPA tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur 41,70% dan provinsi Riau pada angka 17% (KEMENKES, 2018). Di Kabupaten Kampar pada tahun 2022 penderita terdapat 5992 kasus dengan angka tertinggi terletak di Puskesmas Kampa

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan ISPA antara lain dipengaruhi oleh faktor patogen, seperti faktor lingkungan juga dapat disebabkan oleh pencemaran udara dalam rumah, faktor penjamu. Perokok pasif merupakan seseorang yang menghirup asap rokok dari perokok aktif. Paparan asap rokok dapat menyebabkan penyakit yang serius bahkan dapat memicu kematian, menjadi seseorang perokok pasif dapat menimbulkan berbagai penyakit karena didalam asap rokok terkandung lebih 4000 bahan kimia. Salah satu penyakit yang dapat sibakkan alah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang dapat menyerang sistim pernafasan (Widoyono 2011).

Dampak yang berhubungan dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) remaja jika tidak di obati yaitu: sulit bernapas, muntah-muntah, menjadi malas bermain, muncul suara bengek saat menghembuskan napas. Selain itu penyakit ISPA juga dapat menjadi pemicu dari penyakit-penyakit lainnya dan berkembang menjadi penyakit berbahaya. (Najmah, 2019).

Berdasarkan urain latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagian berikut:“Apakah terdapat hubungan paparan asap dengan kejadian ispa pada remaja di SMAN 1 Kampar?”

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan cross sectional untuk mengetahui bagaimana Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada remaja di SMAN 1 Kampar. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kampar pada bulan februari 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas X-XI SMA Negeri 1 Kampar

sebanyak 600 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah setelah menggunakan rumus adalah 90 mahasiswa.

Variabel dependen pada penelitian adalah kejadian ISPA pada remaja dan variable independent pada penelitin adalah paparan asap rokok. Alat pengumpulan data untuk pengetahuan berupa kuisisioner pertanyaan singkat dengan 10 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Resonden di SMAN 1 Kampar Tahun 2022

No	Karakteristik	Frekuensi	(%)
Umur (Tahun)			
1	16 Tahun	28	31,1
2	17 Tahun	54	60
3	18 Tahun	8	8,9
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	53	58,9
2	Perempuan	37	41,1
Paparan Asap Rokok			
1	Ya	42	46,7
2	Tidak	48	53,3
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa 54 (60%) usia remaja berada dalam umur 17 tahun dan 53 (58,9%) remaja berjenis kelamin laki-laki. Sekitar 48 (53,3%) remaja tidak terpapar asap rokok.

Tabel 2. Hubungan Paparan Asap Rokok dengan Kejadia ISPA pada Remaja di SMAN 1 Kampar Tahun 2022

Faktor Paparan Sap Rokok	Kejadian				Total		P value
	Tidak ISPA		ISPA		N	%	
	n	%	n	%	N	%	
Ya	27	64,3	15	35,7	42	100	0,001
Tidak	13	28,3	35	71,7	48	100	
Jumlah	40	44,4	50	55,6	90	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui hasil tabulasi silang (*crosstabs*) antara paparan asap rokok responden dengan kejadian ISPA pada responden menunjukkan bahwa dari 42 responden (100%) dengan yang terpapar asap rokok, 15 diantaranya terkena ISPA (35,7%), dan dari 48 responden (100%) dan yang tidak sering terpapar asap rokok 13 diantaranya tidak terkena ISPA (28,3%) . Hasil analisa statistik diperoleh nilai signifikan *p value* = 0.017 (*p value* ≤ *α* 0.05).

Menurut analisa peneliti Menurut analisa peneliti bahwa seseorang yang sering terpapar asap rokok tetapi tidak terkena ISPA di karenakan daya tahan tubuh yang kuat dan memiliki kebiasaan

hidup sehat, Sedangkan yang terpapar asap rokok tapi terkena ISPA dikarenakan daya tahan tubuh yang kurang baik

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 42 responden (100%) dengan yang sering terpapar asap rokok, 15 diantaranya terkena ISPA (35,7%), dan dari 48 responden (100%) dengan tidak sering terpapar asap rokok 13 diantaranya tidak terkena ISPA (28,3%) .

Hasil analisa statistik diperoleh nilai signifikan p value = 0,001 (p value $\leq \alpha$ 0.05). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok pada remaja di SMAN I Kampar dengan nilai P OR = 2.917 dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak terpapar asap rokok beresiko 2,9 kali lipat terkena ispa di banding dengan yang terpapar asap rokok tetapi tidak sering.

Menurut martini (2019) dikatakan perokok pasif yaitu paparan asap rokok yang diterima oleh orang yang tidak merokok dimana terdiri dari campuran hembusan asap perokok aktif dan asap dari rokok yang dibakar atau dengan menggunakan alat merokok seperti pipa, bidi, cerutu dan lain sebagainya yang larut dalam ambien. Paparan asap rokok yang diterima oleh perokok aktif maupun perokok pasif dapat menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan salah satunya inpeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan yang bersifat akut dengan berbagai macam gejala (sindrom). Penyakit ini di sebabkan berbagai sebab (multifaktorial). Meskipun organ saluran pernapasan yang terlibat adalah hidung, laring, tenggorokan, bronkus, trakea, dan paru-paru, tetapi yang menjadi fokus adalah paru-paru. Titik perhatian ini di sepakati karena tingginya tingkat mortalitas radang paru-paru. (Widoyono, 2011). Faktor penyebab ISPA juga sering disebabkan oleh bakteri yang dipengaruhi oleh faktor tidak langsung yaitu kualitas udara, perilaku atau kebiasaan, tingkat kepadatan penduduk dan asap (Mukono 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh azwar (2019) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh adanya informasi mengenai sesuatu hal yang memberikan kognitif baru yang akan memberkan dasar efektif dalam menilai sesuatu yang banyak dipengaruhi oleh pengalaman informasi yang diperoleh dari media-media yang ada.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Terdapat hubungan antara hubungan faktor paparan asap rokok pada remaja yang mengalami

ISPA dan tidak mengalami ISPA di SMAN I Kampar

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi S, (2019), Khusnul Khotimah, Fidrotin Azizah, (2010). *Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dengan Frekuensi Kejadian ISPA Pada Remaja Di Desa Ngumpak Dalem*.<http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/279613>. Di akses pada tanggal 22 mei 2019.
- Anthony Widyanata Lebuana, Agus Somia,(2017). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Siswa Taman Kanak-kanak DiKelurahan Dandin Puri Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2014*.<http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/31485>. Di akses pada tanggal 20 mei 2019.
- Bustan, (2010). *Hungan Merokok Dengan Kejadian ISPA Pada Remaja*. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15562/1_1_1_NASKAH%20Publikasi.pdf?sequence=11&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15562/1_1_NASKAH%20Publikasi.pdf?sequence=11&isAllowed=y) Di Akses Pada Tanggal 22 Mai 2019.
- Hafsari, (2016). *Hubungan Faktor Merokok Dengan Kejadian ISPA Pada Remaja Di Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah*,"Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Bandar Lampung. Naskah Publik Di Akses Tanggal 19 mai 2019.
- Hasan, (2012). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Remaja Di Sekitar Wilayah Tempat Akhir Pembuangan Sampah Tamangapa Kota Makasar*." Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayat. (2011). *Metodelogi Dalam Penelitian*.
- Ida Bagus Subanada. (2009). *Merokok Pada Remaja*. Jakarta : Salemba Medika
- Immanuel Van Donn Batubara, (2013). *Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap ISPA*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/4367>. Di akses pada tanggal 20 mei 2019.
- Irianto, (2014). *Hubungan Merokok Dengan Kejadian ISPA Pada Remaja Di SMA 1 Romboken Minahasa*. *Ejournal Keperawatan (e-kp) Volume 4 November 1, Mei 2014*.
- Junaidi, (2010). *Hubungan Tingkat Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian ISPA Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Jurnal Keperawatan, 2011*.
- Khotimah, (2010). *Hubungan Merokok Dengan Kejadian ISPA Pada Remaja Di SMA N 20 Surabaya*.
- Kunoli, (2016) dalam Hasmayuni (2017). *Faktor-*

- faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada bayi di puskesmas Bangkinang Kota.* Di akses pada tanggal 22 mei 2019.
- Lebuan, (2017). *Hubungan Pembakaran Jerami Dengan Kejadian ISPA Pada Massarakat di Kabupaten minahasa. Jurnal Keperawatan 2018.*
- Najmah, (2019). *Epidemologi Penyakit Menular.* Jakarta : Salemba Medika.
- Notoadmodjo. (2010). *Metodelogi Penelitian.* Jakarta : Salemba Medika
- Ricky Perdana Poetra, Hj. Afriyana Amelia N, (2018). *Hubungan Bahan Bakar Biomassa Terhadap Kejadian Infeksi Pernapasan Akut pada remaja.* http://app.dimensions.ai/details/publications/pub.1109941782?and_fecet_journal=jour.1321303. Di akses pada tanggal 20 mei 2019.
- Sanjaya, (2017). *Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian ISPA Pada Remaja Di Kota Bandung.*”Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Lampung Bandar Lampung. Naskah Publik Di Akses Tanggal 20 Mai 2019
- Siti Aisah, Miswan, dkk, (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada remaja di Desa Tinombo Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Muoton.* <http://jurnal.Unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/view/396>. Di akses pada tanggal 19 mei 2019.
- Sri Wahyuningsih, dkk,(2017). *Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Remaja Di Wilayah Pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.*<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/hygiene/article/view/3701>. Di akses pada tanggal 19 mei 2019
- Soetjningsi, (2019). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya.* Jakarta : Salemba Medika.
- Soliati, (2016). *Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Remaja.*